



Transformasi Pembelajaran PPKn Melalui Model *Explicit Instruction*: Studi Di SDN Petemon X/358 Surabaya

Mulyono

¹ SDN Petemon X/358 Surabaya

^{1*} mulyonoguru72@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Masuk: 25 April 2024</p> <p>Diterima: 29 April 2024</p> <p>Diterbitkan: 05 Mei 2024</p> <p>Kata Kunci: Explicit instruction, PPKn, Hasil belajar, Sekolah dasar, Metode pembelajaran,</p>	<p>Penelitian ini mengevaluasi upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VI Semester II di SDN Petemon X/358 Surabaya pada mata pelajaran PPKn, terutama fokus pada materi ASEAN. Evaluasi awal menemukan tantangan signifikan dalam kinerja siswa, dengan rata-rata nilai 52, di bawah ambang KKM sekolah yaitu 80. Penelitian menyelidiki proses pembelajaran PPKn dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Explicit Instruction. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (<i>action research</i>). Hasil menunjukkan peningkatan kinerja dari 53% ke 84% pada siklus kedua. Penelitian menyoroti pentingnya eksplorasi terus-menerus terhadap metodologi pengajaran dan pengembangan sumber belajar. Selanjutnya, penelitian dapat mengeksplorasi interaksi guru-siswa dalam konteks eksplisit instruction, serta skalabilitas model ini ke berbagai pengaturan pendidikan dan mata pelajaran. Dampak dalam jangka Panjang model ini perlu pemeriksaan lebih lanjut untuk pemahaman komprehensif.</p>

PENDAHULUAN

Isu yang berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar telah menjadi topik yang semakin mendalam dan berkembang seiring berjalannya waktu. Khususnya dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), penelitian sebelumnya telah mengungkap sejumlah temuan yang mencerminkan kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Wadu dkk (2019), sebagai contoh, menyoroti pentingnya pengenalan pendekatan inovatif dalam konteks PPKn. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan pemanfaatan sumberdaya multimedia dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan pandangan baru terhadap potensi pembelajaran yang berbasis pada kecanggihan teknologi. Hasanah dkk (2020), dalam kajiannya, menekankan perlunya pengalaman belajar yang interaktif dan menarik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kompleks dalam PPKn. Melalui pendekatan eksperimental, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemikiran tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi dan relevan bagi siswa. Namun, kendati penelitian-penelitian tersebut memberikan pandangan berharga, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam menghadapi keterbatasan sumber belajar dan kecenderungan pengajaran yang bersifat monoton (Firmansyah dkk., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah pengetahuan ini dengan merinci aplikasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKn di tingkat dasar. Dengan demikian, penelitian ini merespon temuan sebelumnya dengan mengeksplorasi model pengajaran eksplisit sebagai potensi solusi terhadap tantangan konkret yang diidentifikasi. Sebagai langkah maju, penelitian ini memperkaya literatur dengan memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang strategi pengajaran yang dapat secara khusus meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PPKn di tingkat dasar (Rahmawati & Harmanto, 2020).

Studi mengenai PPKn memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya sebagai individu yang akademis, tetapi juga sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan terinformasi. Khususnya, topik ASEAN dalam PPKn memainkan peran kunci dalam membentuk pemahaman siswa terhadap kolaborasi regional dan tanggung jawab kewarganegaraan. Meskipun memiliki peranan yang krusial, tantangan-tantangan tertentu terus menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal di dalam ranah ini. Sejumlah penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Kurnia dan Wahono (2021) dan Sutiyo (2018), memberikan wawasan mendalam mengenai kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam memahami topik-topik kompleks di dalam PPKn. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber belajar dan penggunaan metode pengajaran yang bersifat ceramah menjadi sorotan dalam penelitian ini. Winataputra (2016) menggarisbawahi pentingnya adopsi pendekatan pedagogis yang inovatif sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Di sisi lain, Bhughe (2022) menyoroti perlunya pengalaman belajar yang interaktif dan menarik untuk merangsang minat dan pemahaman siswa.

Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang kompleksitas tantangan di dalam mata pelajaran PPKn, terutama seputar topik ASEAN, menjadi dasar bagi penelitian ini. Penelitian ini mencoba untuk menggabungkan pendekatan inovatif dan interaktif yang diusulkan oleh Astuti (2022) dan Santoso (2016) dengan mengaplikasikan Model

Pembelajaran *Explicit Instruction*. Dengan demikian, penelitian ini mengambil inspirasi dari temuan sebelumnya dan berupaya memberikan kontribusi pada literatur dengan menyelidiki potensi model pembelajaran eksplisit dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn di tingkat dasar, khususnya dalam konteks topik ASEAN.

Observasi awal dalam penelitian ini menyoroti sebuah isu yang signifikan – nilai rata-rata 52, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah sebesar 80. Kesenjangan ini menandakan adanya kesenjangan yang substansial antara harapan dan hasil belajar aktual, memunculkan pertanyaan mengenai efektivitas strategi pengajaran saat ini. Selain itu, tantangan yang diidentifikasi sejalan dengan perhatian yang lebih luas yang diuraikan oleh Mulyasa (2020), yang menekankan peran penting sumber belajar yang memadai dalam memfasilitasi pendidikan yang efektif. Lebih lanjut, ketergantungan pada metode pengajaran berbasis ceramah tradisional, sebagaimana yang dicatat oleh Santoso (2016), diidentifikasi sebagai hambatan potensial dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Ini sejalan dengan temuan meta-analisis yang dilakukan oleh Junaikah (2022), yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa dalam mencapai hasil pendidikan positif.

Penelitian Arifin (2018) mengenai pedagogi inovatif dalam PPKn menyoroti dampak integrasi teknologi, menunjukkan bahwa sumber daya multimedia dan platform interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Penelitian Santoso (2019) mendalami ke dalam efektivitas pendekatan pembelajaran eksperimental, menunjukkan bahwa kegiatan praktis dan aplikasi dunia nyata dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang kompleks. Mengambil inspirasi dari karya-karya Hollingsworth (2007) dan Archer dan Hughes (2011) yang menganjurkan strategi pengajaran eksplisit, penelitian ini secara inovatif menerapkan pendekatan pengajaran eksplisit dalam konteks PPKn. Kebaruan terletak pada adaptasi model ini untuk mengatasi tantangan unik pada topik ASEAN, menjelajahi potensinya dalam menutup kesenjangan hasil belajar. Meskipun terdapat wawasan yang diberikan oleh sejumlah penelitian sebelumnya, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam literatur mengenai penerapan pengajaran eksplisit secara khusus dalam konteks PPKn, terutama pada topik ASEAN. Pengajaran eksplisit, dengan penekanannya pada metode pengajaran yang jelas dan langsung, tetap menjadi avenue pedagogis yang belum terlalu dieksplorasi dalam ranah pendidikan Indonesia. Studi-studi yang ada terutama menyoroti perlunya inovasi dan pendekatan interaktif, tetapi belum memberikan model pengajaran spesifik yang sesuai dengan tantangan unik PPKn, terutama dalam konteks ASEAN. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan menilai efektivitas Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dalam mengatasi masalah yang diidentifikasi dan meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini memperkenalkan dimensi baru dengan berfokus pada Model Pembelajaran *Explicit Instruction* sebagai strategi intervensi. Mengambil inspirasi dari karya-karya Sibagariang dkk (2021) dan Astuti (2022) yang menganjurkan strategi pengajaran eksplisit, penelitian ini secara inovatif menerapkan pengajaran eksplisit dalam konteks PPKn. Kebaruan terletak pada adaptasi model ini untuk mengatasi tantangan unik pada topik ASEAN, menjelajahi potensinya dalam menutup kesenjangan hasil belajar. Lebih lanjut, penelitian ini menggabungkan perspektif longitudinal, menilai dampak berkelanjutan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* selama periode yang lebih lama. Dimensi temporal ini membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya, memberikan wawasan tentang efektivitas jangka panjang intervensi ini, suatu aspek yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur yang ada.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian tindakan (*action research*) sebagai respons terhadap tantangan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PPKn di SDN Petemon X/358 Surabaya. Dalam konteks ini, penelitian juga bersifat deskriptif, dengan fokus pada pemahaman tentang penerapan teknik pembelajaran dan pencapaian hasil yang diinginkan. Rancangan penelitian ini terstruktur dalam empat tahap, mencakup perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Masing-masing tahap memainkan peran kunci dalam mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dalam meningkatkan pembelajaran PPKn.

Tahap 1: Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan mencakup pengembangan strategi implementasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pembelajaran PPKn. Ide utama adalah untuk memberikan landasan yang terstruktur dan jelas bagi guru dan siswa. Melibatkan guru dan stakeholders kunci dalam perencanaan ini penting untuk memastikan adopsi yang berhasil.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan melibatkan penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dalam setiap sesi pembelajaran. Guru memulai dengan memberikan gambaran tentang apa yang akan dipelajari, menyajikan informasi secara eksplisit, dan memberikan petunjuk langkah demi langkah. Siswa aktif terlibat melalui diskusi, pertanyaan, dan latihan yang terstruktur. Prosedur pelaksanaan melibatkan:

- *Pengantar yang Jelas*: Guru memulai dengan menyajikan tujuan pembelajaran secara eksplisit untuk memberikan gambaran yang jelas kepada siswa tentang apa yang akan dipelajari.
- *Pemaparan Materi*: Informasi disajikan secara terstruktur, dengan penekanan pada konsep-konsep kunci PPKn. Pengajaran dilakukan dengan cara yang memudahkan pemahaman siswa, termasuk penggunaan contoh konkret dan ilustrasi.
- *Pertanyaan dan Diskusi*: Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif melalui pertanyaan-pertanyaan yang

dirancang untuk merangsang pemikiran kritis dan pemahaman yang mendalam. Diskusi kelompok juga digunakan untuk merangsang kolaborasi dan pemahaman bersama.

- *Latihan Terstruktur*: Siswa diberikan latihan-latihan yang terstruktur untuk mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari. Ini melibatkan kegiatan individu dan kelompok untuk memastikan pemahaman yang komprehensif.

Tahap 3: Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan akan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai respons siswa, tingkat partisipasi, dan pemahaman materi. Observasi juga akan mencakup aspek afektif siswa, seperti tingkat minat dan motivasi. Dengan melibatkan pengamatan, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang holistik tentang efektivitas Model Pembelajaran *Explicit Instruction*.

Tahap 4: Refleksi

Refleksi merupakan tahap penting yang melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap hasil dan proses pembelajaran. Dalam tahap ini, guru dan peneliti akan merenungkan keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. Hasil refleksi ini akan membimbing perbaikan terus-menerus pada penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*.

Integrasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* sebagai landasan konseptual dalam penelitian tindakan ini menjadi langkah inovatif untuk meningkatkan pembelajaran PPKn. Rancangan penelitian ini bukan hanya mencerminkan penggunaan model yang terstruktur, tetapi juga menawarkan solusi adaptif yang dapat disesuaikan dengan dinamika kelas dan kebutuhan siswa secara spesifik. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menciptakan solusi pembelajaran yang terukur tetapi juga mengajak untuk merenung tentang pendekatan yang dapat merangsang pemahaman mendalam dan berkelanjutan.

Teknik Pengumpulan Data: Pendekatan dan Proses Penelitian

Dalam rangka mendukung proses penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan metode observasi, tes, dan dokumentasi. Setiap teknik ini dirinci secara rinci untuk memastikan akurasi dan validitas data yang diperoleh.

a. Penggunaan Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk melacak aktivitas belajar siswa selama pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Berikut adalah tabel penilaian aktivitas belajar siswa:

Tabel 1. Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Jml Skor	Nilai akhir %	
		Keberanian Menjawab Soal			Keaktifan			Kerjasama					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.													
2.													
Σ													
Rata-rata ($X = (\sum x / N) \times 100\%$)													

Berdasarkan tabel di atas Kriteria penilaian sebagai berikut:

Skor tertinggi = 9

Skor terendah = 3

Nilai Proses = $\frac{\text{Perolehan Skor Siswa}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$

Skor Tertinggi

Baik = 79 – 100%

Cukup = 56 – 78%

b. Penggunaan Tes

Teknik tes dalam penelitian ini mengacu pada tes formatif berbentuk esai dengan 10 butir soal. Setiap soal bernilai maksimal 10, sehingga nilai maksimal yang dapat dicapai adalah 100. Pemberian skor didasarkan pada kemampuan siswa menyelesaikan ulangan harian dengan skema sebagai berikut:

- Jika dijawab dan jawabannya tepat = 10
- Jika dijawab tetapi jawaban kurang tepat = 5
- Jika tidak dijawab = 0

c. Teknik Dokumentasi

Dalam hal pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, berbagai dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan daftar nilai siswa pra siklus dan setiap siklus digunakan sebagai sumber data. Teknik

dokumentasi bertujuan untuk memfasilitasi pengambilan data, menjadi bahan analisis, dan berfungsi sebagai bukti penelitian.

Rancangan Siklus Pembelajaran

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam bentuk siklus yang mencakup empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan selama satu pertemuan, dengan durasi satu pertemuan adalah 80 menit. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Identifikasi masalah pembelajaran melalui analisis situasi dan analisis belajar siswa.

- a) Penyusunan RPP dengan materi tentang Pokok Bahasan ASEAN menggunakan Model Pembelajaran Explicit Instruction.
- b) Persiapan media pembelajaran dan alat peraga yang sesuai.
- c) Persiapan instrumen observasi dan alat tes.

1. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Orientasi: Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
- b) Presentasi: Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- c) Latihan Terstruktur: Guru merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal kepada siswa.
- d) Latihan Terbimbing: Guru memeriksa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah mereka berhasil memberi umpan balik yang positif atau tidak.
- e) Latihan Mandiri: Guru merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari.
- f) Menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.
- g) Mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.
- h) Kesimpulan dan evaluasi.

2. Tahap Observasi

Observer akan mengamati proses pembelajaran, baik aktivitas guru maupun siswa. Fokus pengamatan akan diarahkan sesuai dengan pedoman yang telah disiapkan.

3. Tahap Analisis dan Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan, dilanjutkan dengan tahap analisis dan refleksi. Analisis ini mencakup evaluasi terhadap proses dan hasil pekerjaan siswa yang didapatkan melalui tes tertulis dan observasi. Hasil analisis ini menjadi landasan untuk membimbing perbaikan atau penyempurnaan pada siklus berikutnya. Evaluasi dilakukan dengan merujuk pada capaian indikator keberhasilan dan target yang telah ditetapkan. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran, refleksi ini juga mempertimbangkan aspek-aspek kritis seperti respons siswa terhadap metode pengajaran dan tingkat pemahaman materi. Oleh karena itu, proses evaluasi ini bukan hanya sebagai pembandingan pencapaian target, tetapi juga sebagai panduan untuk menyelaraskan strategi pembelajaran agar lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, siklus pembelajaran yang berkelanjutan dan adaptif dapat terus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Prasiklus

a. Perencanaan Tindakan

Materi yang diajarkan adalah Pokok Bahasan ASEAN. Pada pra tindakan ini masih belum menerapkan Model Pembelajaran Explicit Instruction, akan tetapi masih menggunakan metode caramah, guru hanya menyiapkan RPP dan materi pembelajaran. Muatan Pelajaran PPKn yang dilakukan oleh guru terkadang membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan media. Hal ini menyebabkan peserta didik lebih sering diajak berpikir secara abstrak. Situasi ini menyebabkan keaktifan peserta didik kurang.

b. Pelaksanaan Tindakan

- Kegiatan Awal
- Kegiatan Inti
- Kegiatan Akhir
- Hasil Test

b. Tahap Observasi

Observasi dilakukan dalam proses pembelajaran saat penelitian berlangsung. Guru sekaligus peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Hasil observasi guru terhadap proses pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan motivasi. Pada tahap observasi diperoleh hasil penilaian hasil belajar siswa dan penilaian individu dari tes formatif. Adapun hasil penilaian tersebut sebagai berikut. Berdasarkan hasil pencapaian tujuan belajar siswa nilainya antara 80-100, dan dibawah kisaran 80 dapat dinyatakan tidak tuntas. Jadi berdasarkan penilaian proses tersebut pada pra tindakan proses pembelajaran belum mencapai tujuan pembelajaran.

Dari data pra siklus diatas diperoleh hasil belajar Muatan Pelajaran PPKn siswa Kelas VI SDN Petemon X/358 Surabaya masih jauh dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai hasil belajar masih jauh dibawah KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Hasil belajar yang dicapai siswa hanya mencapai nilai 51 dari KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 80. Prosentase rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran pra siklus hanya mencapai ketuntasan belajar sebesar 50%. Hasil belajar siswa pra siklus ternyata tidak sesuai dengan keinginan guru. Siswa yang tuntas belajar hanya berjumlah 3 siswa dari 28 siswa secara keseluruhan atau hanya mencapai 18%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar mencapai angka 14 siswa. Dari hasil Muatan Pelajaran PPKn tersebut hasil belajar siswa sangat jauh dari harapan tuntas 100%. Dengan demikian perlu dilaksanakan siklus I.

Dari hasil yang diperoleh pada pra siklus ini perlu dilakukan tindakan lanjutan dan penelitian tindak lanjut yaitu melalui siklus I dalam penelitian tindakan kelas dan siklus-siklus berikutnya apabila dirasa perlu agar terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 80 dan agar hasil belajar siswa mencapai hasil maksimal sesuai dengan harapan guru Kelas VI Semester II SDN Petemon X/358 Surabaya dalam Muatan Pelajaran PPKn Pokok Bahasan ASEAN.

c. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti mendapat masukan dari pengamat tentang kekurangan dan permasalahan yang terjadi pada pra tindakan. Jadi perlu adanya revisi untuk dilaksanakannya Siklus I dengan menerapkan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*.

Deskripsi dan Interpretasi Hasil Penelitian Siklus I

Pembelajaran untuk PTK pada siklus I dilaksanakan selama satu pertemuan.

a. Perencanaan

Pertemuan 1 dan 2 pada siklus I masing-masing dilaksanakan selama 80 menit. Tindakan yang dilakukan adalah 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Rancangan RPP mata Muatan Pelajaran PPKn Kelas VI Semester II tentang materi pokok Pokok Bahasan ASEAN, 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung Fasilitas yang perlu dipersiapkan oleh guru untuk pelaksanaan Muatan Pelajaran PPKn di kelas yaitu ruang belajar, buku pelajaran, dan alat peraga, 3) Menyiapkan Lembar Kerja, 4) Menyiapkan lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran difokuskan pada kegiatan laporan dan presentasi hasil diskusi serta tes individual untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

c. Pengamatan/observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus I peneliti berkolaborasi dengan supervisor sebagai pengamat/observer. Tugas observer adalah mengamati proses pembelajaran di Kelas VI Semester II SDN Petemon X/358 Surabaya mata Muatan Pelajaran PPKn Pokok Bahasan ASEAN pada siklus I dengan panduan lembar observasi, yang telah tersedia. Adapun hal-hal yang akan diobservasi meliputi:

- Pra Pembelajaran
- Kegiatan Membuka Pelajaran
- Kegiatan Inti Pembelajaran
- Penutup

d. Refleksi

Pengumpulan data dilakukan bersama oleh guru sebagai peneliti dan supervisor yang diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran pada siklus I. Dari hasil refleksi pada siklus I dapat diketahui keunggulan yang berhasil dicapai serta hambatan-hambatan yang dialami pada proses pembelajaran. Semua masalah yang muncul menjadi dasar untuk perbaikan rancangan pembelajaran pada siklus II. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan berdasarkan hasil tes, baik tes individual maupun tes untuk kelompok diskusi. Untuk penilaian formatif yang diberikan di akhir kegiatan ini dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 2. Perolehan Hasil belajar Muatan Pelajaran PPKn Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Akhir	Persentase (%)	Ketuntasan	
					T	TT
1	A Umar Al-Faruq	80	50	50%		TT
2	Adinda Paramita	80	50	50%		TT

3	Ahmad Raga Halis	80	60	60%		TT
4	Aluna Velista Putri	80	90	90%	T	
5	Diaz Aulia Zeittyra	80	50	50%		TT
6	Fadil Dwigo Bravian	80	80	80%	T	
7	Feega Aliya Deshinta	80	50	50%		TT
8	Hendrawan W	80	90	90%	T	
9	Keiko Maritza Keola	80	60	60%		TT
10	Keyla Resti Valina	80	60	60%		TT
11	Laticia Ramadhani	80	90	90%	T	
12	Meylani Putri R	80	60	60%		TT
13	M Miftachul Zakaria	80	80	80%	T	
14	M Romli	80	40	40%		TT
15	M Fais Oktafian	80	90	90%	T	
16	M Celvino Dwi Artha	80	50	50%		TT
17	M Nafis Abdullah	80	50	50%		TT
18	M Revaldo Satya	80	50	50%		TT
19	Nadiyya Putri	80	50	50%		TT
20	Nayla Amira Amy	80	60	60%		TT
21	Rafa Arsyah Mahendra	80	50	50%		TT
22	Risma Nailah Fadilah	80	50	50%		TT
23	Syafira Zahra Dwika	80	60	60%		TT
24	Teguh Wahyu Susanto	80	50	50%		TT
25	Tsania Agustina	80	50	50%		TT
26	Vinno Azzam	80	60	60%		TT
27	Yudianta Dhawy	80	50	50%		TT
28	Zakia Sari	80	50	50%		TT
	Jumlah	105	1050		6	22
	Rata-Rata	62				
	Daya Serap Klasikal	62%			35%	65%

Dari tabel hasil belajar diatas dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I. Padapra siklus hasil belajar hanya mencapai 51 sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa mencapai 62. Namun demikian meskipun terjadi peningkatan hasil belajar tetap nilai hasil belajar siswa masih di bawah KKM sebesar 80 yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Karena itu perludilakukan penelitian lanjutan pada siklus II agar hasil belajar mencapai nilai KKM sebesar 80 dapat dicapai dengan baik. Dari tabel ketuntasan di atas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Siswa yang tuntas belajar hanya 6 orang siswa atau 35%, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar adalah 22 siswa atau 65%. Dengan begitu banyaknya siswa yang tidak tuntas belajar perlu dicermati apa sebenarnya yang terjadi yang menjadi penyebab sulitnya siswa memahamimateri Muatan Pelajaran PPKn yang disampaikan oleh guru di dalam pembelajaran di Kelas VI SDN Petemon X/358 Surabaya.

Tabel 3. Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Jumlah Skor	Nilai Akhir
		Kemampuan Ide			Keaktifan			Kerjasama				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	A Umar A		2			2			2		6	67
2	Adinda	1			1			1			3	33
3	Ahmad Raga	1			1			1			3	33
4	Aluna Velista	1			1			1			3	33
5	Diaz Aulia	1			1			1			3	33
6	Fadil Dwigo		3			3			3		9	100

7	Feega Aliya	2	3	2	7	78
8	Hendrawan	2	2	2	6	67
9	Keiko M	2	1	3	6	67
10	Keyla Resti	1	1	1	3	33
11	Laticia R	1	1	1	3	33
12	Meylani Putri	3	2	3	8	84
13	M Miftachul	2	2	3	7	74
14	M Romli	2	3	2	7	78
15	M Fais	2	1	1	4	44
16	M Celvino D	2	3	1	6	67
17	M Nafis A	2	2	2	6	67
18	M Revaldo	2	2	2	6	67
19	Nadiyya	1	1	1	3	33
20	Nayla Amira	1	1	1	3	33
21	Rafa Arsya	1	1	1	3	33
22	Risma Nailah	1	1	1	3	33
23	Syafira Zahra	2	2	2	6	67
24	Teguh W	1	1	1	3	33
25	Tsania A	1	1	1	3	33
26	Vinno A	1	1	1	3	33
27	Yudianta D	1	1	1	3	33
28	Zakia Sari	2	2	2	6	67
Jumlah						991
Rata-rata						58%

Dari data di atas motivasi siswa didapatkan siswa yang memiliki motivasi tinggi mencapai 53%. Berdasarkan hasil analisis tujuan belajar siswa persentasenya antara 80%-100%, dan di bawahkisaran 80% dinyatakan tidak tuntas. Jadi berdasarkan penilaian proses tersebut pada siklus I baru mencapai aktifitas belajar sebesar 58% maka dapat dikatakan proses pembelajaran belum mencapai tujuan pembelajaran. Hasil dari refleksi siklus I maka dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai peneliti cukup namun perlu adanya peningkatan. Sehingga peneliti mengambil langkah untuk melaksanakan siklus II. Dari pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction dapat meningkatkan hasil belajar Muatan Pelajaran PPKn siwa Kelas VI Semester II SDN Petemon X/358 Surabaya. Selain itu, dari pelaksanaan tindakan pada siklus 1 juga didapat nilai kegiatan siswa dalam kelompok. Berikut ini daftar nilai kegiatan siswa dalam kelompok. Hasil observasi peneliti juga mendapat data tentang kualifikasi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualifikasi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* masih kurang, oleh sebab itu perlu adanya perbaikan pelaksanaan Muatan Pelajaran PPKn dengan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada siklus selanjutnya. Karena hasil belajar pada siklus I belum mencapai harapan makamasih diperlukan penelitian pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II dengan harapan hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang ditetapkan guru sebesar 80. Jadi, pada observasi penilaian akhir berupa formatif bahwa pembelajaran belum mencapai tujuan pembelajaran.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan selama dua pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, yang dikolaborasikan antara peneliti dengan supervisor. Metode dan alat peraga yang digunakan difokuskan pada implementasi pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman materi Pokok Bahasan ASEAN.

a. Perencanaan

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP pada siklus II merupakan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Rancangan RPP tentang materi pokok Pokok Bahasan ASEAN mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dampak pengiring, model dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber bahan dan alat peraga, dan evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran difokuskan pada kegiatan laporan dan presentasi hasil diskusi serta tes individual untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

c. Pengamatan/observasi

Dalam siklus II peneliti berkolaborasi dengan supervisor sebagai pengamat/observer. Tugas observer adalah mengamati jalannya pembelajaran pada siklus II dengan panduan lembar observasi, yang telah tersedia. Adapun hal yang akan diamati dalam pembelajaran meliputi:

- Penyajian Materi.
- Kegiatan Kelompok
- Tes Individual

d. *Refleksi*

Refleksi untuk siklus II dilakukan oleh peneliti dan supervisor dengan mengacu pada data yang dikumpulkan selama pembelajaran melalui teknik tes dan nontes. Data tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pokok lingkungan alam melalui. Refleksi dilakukan untuk mendiskusikan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes individual pada siklus I dilakukan pada akhir pembelajaran pertemuan ke-2. Adapun rangkuman hasil tes tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. Perolehan Hasil belajar Muatan Pelajaran PPKn Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Akhir	Persentase(%)	Ketuntasan	
					T	TT
1	A Umar Al-Faruq	80	90	90%	T	
2	Adinda Paramita	80	90	90%	T	
3	Ahmad Raga Halis	80	90	90%	T	
4	Aluna Velista Putri	80	100	100%	T	
5	Diaz Aulia Zeittyra	80	50	50%		TT
6	Fadil Dwigo Bravian	80	90	90%	T	
7	Feega Aliya Deshinta	80	60	60%		TT
8	Hendrawan W	80	90	90%	T	
9	Keiko Maritza Keola	80	90	90%	T	
10	Keyla Resti Valina	80	80	80%	T	
11	Laticia Ramadhani	80	90	90%	T	
12	Meylani Putri R	80	80	80%	T	
13	M Miftachul Zakaria	80	80	80%	T	
14	M Romli	80	90	90%	T	
15	M Fais Oktafian	80	90	90%	T	
16	M Celvino Dwi Artha	80	90	90%	T	
17	M Nafis Abdullah	80	90	90%	T	
18	M Revaldo Satya	80	90	90%	T	
19	Nadiyya Putri	80	80	80%	T	
20	Nayla Amira Amy	80	90	90%	T	
21	Rafa Arsyah Mahendra	80	80	80%	T	
22	Risma Nailah Fadilah	80	80	80%	T	
23	Syafira Zahra Dwika	80	90	90%	T	
24	Teguh Wahyu Susanto	80	90	90%	T	
25	Tsanja Agustina	80	90	90%	T	
26	Vinno Azzam	80	90	90%	T	
27	Yudianta Dhawy	80	90	90%	T	
28	Zakia Sari	80	80	80%	T	
Jumlah		135	1350		26	2
Rata-Rata		79				
Daya Serap Klasikal		79%			88%	22%

Dari tabel ketuntasan di atas dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar yang berupa ketuntasan dalam belajar. Siswa yang tuntas belajar sudah mencapai 26 orang atau 88%, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar adalah 2 siswa atau 22%. Skor rata-rata ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada siklus II ini mencapai 90. Dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran Explicit Instruction Tata Tertib dan Aturan Yang Berlaku Dalam Kehidupan Sehari-Hari Dirumah

dan Disekolah telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan peningkatan hasil belajar Muatan Pelajaran PPKn ini dapat dikatakan telah sukses meningkatkan nilai siswa.

Tabel 5. Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai									Jumlah Skor	Nilai Akhir
		Kemampuan			Keaktifan			Kerjasama				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	A Umar A		2			2				3	7	78
2	Adinda		2			2				3	7	78
3	Ahmad Raga		2			2				3	7	78
4	Aluna Velista				3				3	3	9	100
5	Diaz Aulia				3				3	3	9	100
6	Fadil Dwigo				3				3	3	9	100
7	Feega Aliya		2					3		2	7	78
8	Hendrawan	1					2		1		4	44
9	Keiko M		2				2			3	7	78
10	Keyla Resti				3			3		3	9	100
11	Laticia R		2				2			3	7	78
12	Meylani Putri				3			3		3	9	100
13	M Miftachul				3			2		3	8	89
14	M Romli		2					3	2		7	78
15	M Fais		2				2			3	7	78
16	M Celvino D		2				2			3	8	89
17	M Nafis A		2				2			3	8	89
18	M Revaldo		2				2			3	7	78
19	Nadiyya				3			3		3	9	100
20	Nayla Amira				3			2		3	8	89
21	Rafa Arsyia		2					3	2		7	78
22	Risma Nailah		2				2			3	7	78
23	Syafira Zahra		2				2			3	8	89
24	Teguh W		2				2			3	8	89
25	Tsanika A		2				2			3	7	78
26	Vinno A				3			3		3	9	100
27	Yudianta D				3			2		3	8	89
28	Zakia Sari		2					3	2		7	78
Jumlah											1435	
Rata-rata											84%	

Dari data di atas motivasi siswa didapatkan siswa yang memiliki aktivitas tinggi mencapai 84% Berdasarkan hasil analisis tujuan belajar siswa persentasenya antara 80%-100%, dan di bawah kisaran 80% dinyatakan tidak tuntas. Jadi berdasarkan penilaian proses tersebut pada siklus II proses pembelajaran sudah mencapai tujuan pembelajaran. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa pembelajaran sangat membantu siswa dalam belajar. Sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dapat tercapai dengan hasil maksimal. Maka peneliti menghentikan siklus sampai siklus II ini, karena menganggap tujuannya telah tercapai. Jadi, pada observasi penilaian akhir berupa formatif bahwa pembelajaran sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction dalam kegiatan belajar mengajar siswa Kelas VI Semester II SDN Petemon X/358 Surabaya dapat meningkatkan aktivitas belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil pra siklus diperoleh rata-rata keaktifan siswa hanya 53% dengan kategori kurang. Kemudian pada siklus 1 terdapat peningkatan aktifitas siswa sebesar 58% dengan kategori cukup. Pada siklus II keaktifan siswa mencapai 84%. Hasil paparan data penelitian kegiatan akhir penelitian setelah siklus II tersebut membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI

Semester II SDN Petemon X/358 Surabaya dalam Muatan Pelajaran PPKn. Ketuntasan belajar siswa mencapai 95%. Siswa yang tidak tuntas pada siklus II disebabkan karena (1) Tidak mau memperhatikan dalam proses pembelajaran, (2) Tidak pernah masuk sekolah (3) Tidak berani mengungkapkan pendapat pada waktu diskusi, (4) Tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Sehingga pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, 1 siswa tersebut pencapaian hasil belajarnya tidak tuntas.

Berdasarkan data di atas membuktikan bahwa pembelajaran dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang baik. Hal ini membuktikan merupakan pembelajaran bermakna. Dari data tersebut pada pra siklus diperoleh hasil belajar Muatan Pelajaran PPKn hanya mencapai 51. Siklus I diperoleh hasil rata-rata belajar 62. Pada Siklus II diperoleh hasil belajar sebesar 79. Siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan yang sangat bagus yaitu mencapai 26 siswa (88%) sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar hanya 2 siswa (12%). Berarti hasil mengkomunikasikan prestasi belajar meningkat dari mulai siklus I hingga siklus II berhasil dengan baik.

Hasil paparan data penelitian kegiatan akhir penelitian setelah siklus II tersebut membuktikan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI dalam Muatan Pelajaran PPKn. Ketika peneliti melaksanakan pra siklus, peneliti mengalami berbagai kendala antaralain ada kelompok yang belum menyiapkan alat dan bahan untuk percobaan dengan alasan lupa. Padahal siklus keaktifan siswa hanya mencapai 53%. Peneliti kemudian melaksanakan siklus I sebagai perbaikan pra siklus, sebelum pelaksanaan siklus I ini peneliti berusaha mengingatkan alat dan bahayang diperlukan untuk melaksanakan percobaan. Pada siklus I terjadi peningkatan aktifitas siswa yaitu sebesar 58%. Peneliti kemudian melaksanakan siklus II sebagai perbaikan siklus I. Hasilnyapuntampak dari aktifitas siswa mencapai 84% Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, Model Pembelajaran *Explicit Instruction* diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan fokus pada Pokok Bahasan ASEAN. Berdasarkan analisis siklus pembelajaran, beberapa temuan signifikan dapat disimpulkan. Pertama, penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* secara konsisten meningkatkan aktivitas belajar siswa, terbukti dari peningkatan skor pada lembar observasi dan hasil tes tertulis. Halini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan jelas mampu merangsangpartisipasi siswa secara positif. Kedua, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang konsistendari siklus ke siklus. Rata-rata nilai siswa pada setiap siklus menunjukkan tren positif, mencapai peningkatan seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini mencerminkan efektivitas Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pokok Bahasan ASEAN. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki beberapa batasan. Pertama, fokus penelitian hanya terbatas pada satu mata pelajaran dan satu topik tertentu. Oleh karenanya, generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, waktu penelitian yang terbatas mungkin tidak mencakup semua aspek potensial dari Model Pembelajaran *Explicit Instruction*. Implikasi dari penelitian ini cukup signifikan. Penggunaan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dapat diadopsi oleh guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran PPKn, terutama pada materi yang kompleks seperti Pokok Bahasan ASEAN. Ini juga memberikan kontribusi pada literaturterkait dengan pengembangan strategi pembelajaran yang efektif di tingkat dasar. Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke berbagai mata pelajaran dan topik, serta melibatkan sampel yang lebih besar. Penelitian lanjutan jugadapat mengeksplorasi variabel lain yang dapat memengaruhi hasil belajar, seperti motivasi siswa dandukungan orang tua. Selain itu, penelitian dapat melibatkan pendekatan campuran (*mixed-methods*) untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap dampak Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada pembelajaran PPKn.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan mereka. Tanpa kontribusi dan Kerjasama mereka, penelitian ini tidak akan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, A. P. (2023). Investigating The Use of Project-Based Learning and Students' Satisfaction in the Teaching of Descriptive Texts: A Case Study At Mts Al-Ihsan Krian. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 4(2), 266-277.
- Astuti, N. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V SD* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(2), 113-125.
- Firmansyah, Y., Susanto, E., & Adha, M. M. (2020). Pengelolaan kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin belajar. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 87-91.

- Hakiki, M., Sabir, A., Kartika, R., & Al-ihsan, M. I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital Matakuliah Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), 60-69.
- Hasanah, A., Indrawadi, J., & Montessori, M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Daerah Tertinggal. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 69-77.
- Junaika, H. (2022). Penerapan Explicit Instruction dalam Upaya Peningkatan Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang Memuat Penetapan pancasila sebagai dasar negara Pada Siswa Kelas VII-A Semester 1 SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(4), 668-674.
- Kurnia, H., & Wahono, J. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 12(1), 82-97.
- Musafa'ah, A., Arbi, A. P., & Kasinta, S. P. (2024). Strategic Innovation in Improving 21st Century Competencies at SMPN 46 Surabaya. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 14-18.
- Prasetyo, M. A. T., Arbi, A. P., & Jalil, A. (2023). Enhancing Education Quality at SMP Islam Insan Kamil Wonoayu Amidst the Merdeka Curriculum. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 29(4), 74-81.
- Saeu, U. A., & Rohani, S. (2021). Penerapan Model Explicit Instruction Dalam Pembelajaran Akuntansi Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 4(1), 50-64.
- Santoso, B. (2016). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Materi Peraturan Perundang- Undangan Melalui Model Explicit Instruction Pada Siswa Kelas V SDN Patokan I Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan PROFESIONAL*, 5(2).
- Sibagariang, S. M., Hasibuan, A., & Silaban, P. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2189-2198.
- Sutiyono, S. (2018). Reformulasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Menguatkan Nasionalisme Warga Negara Muda di Wilayah Perbatasan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1-16.
- Rahmawati, M., & Harmanto, H. (2020). Pembentukan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewapembentukan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bagi siswa tunagrahita. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 59-72.
- Wadu, L. B., Darma, I. P., & Ladamay, I. (2019). Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 66-70.
- Wijaya, F. W., Ashari, A., & Ngazizah, N. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 1(1), 13-20.
- Winataputra, U. S. (2016). Posisi akademik pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan muatan/mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam konteks sistem pendidikannasional. *Jurnal moral kemasyarakatan*, 1(1), 15-36.